

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dewi Rahmawati¹

Universitas Muhammadiyah Tangerang

dewirahhmeta@gmail.com

Dirvi Surya Abbas²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

abbas.dirvi@email.com

Djenny Sasmita³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi Author : abbas.dirvi@email.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Firm Size on Value of the Firm in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The time period used is 4 years, from 2018-2021. The populations of this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021 with total 194 companies and a sample of 39 companies was obtained with purposive sampling method. The number of observation data is 156 data. The type of data used is secondary data. The method of data analysis in this research is panel data regression using Eviews 12 program. The result of this study showed that Intellectual Capital has a positive effect. Good Corporate Governance has no effect and Firm Size has a negative effect on Value of the Firm.*

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Firm Size, and Value of the Firm.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu yang digunakan selama 4 tahun yaitu 2018-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 berjumlah 194 perusahaan dan didapatkan sampel sebanyak 39 perusahaan dengan menggunakan metode purpose sampling. Jumlah data observasi sebanyak 156 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.*

LATAR BELAKANG

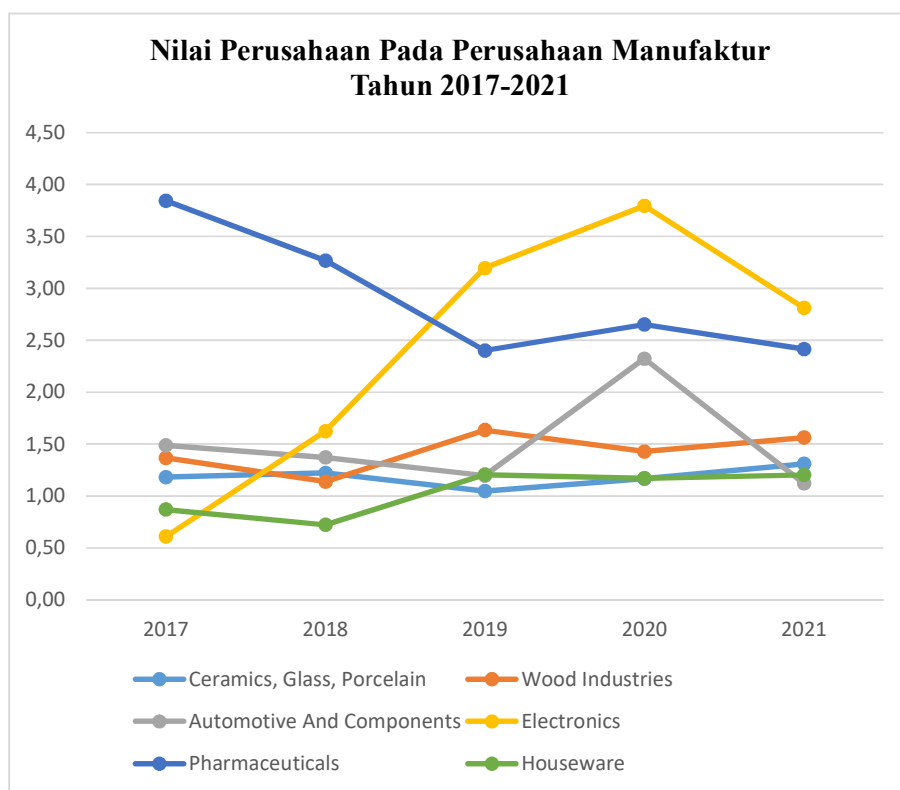
Persaingan di dunia bisnis yang rumit mulai dirasakan oleh perusahaan. Dengan kondisi tersebut perusahaan harus dapat bertahan dengan cara mencari modal, menyusun ide-ide baru serta strategi ke depan dan menciptakan pandangan baik dari konsumen terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari

dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana maka akan dikembalikan. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah kreditur dan investor tidak percaya jika pinjaman yang diberikan akan dikembalikan (Khasanah & Sucipto, 2020).

Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

Kategori	2017	2018	2019	2020	2021
Ceramics, Glass, Porcelain	1.18	1.22	1.05	1.17	1.31
Wood Industries	1.37	1.14	1.64	1.43	1.56
Automotive And Components	1.49	1.37	1.20	2.32	1.12
Electronics	0.61	1.63	3.19	3.79	2.81
Pharmaceuticals	3.84	3.27	2.40	2.65	2.42
Houseware	0.87	0.72	1.21	1.17	1.20



Grafik Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan grafik di atas, diambil sampel pada perusahaan manufaktur yaitu subsektor Industri Dasar & Kimia (*Ceramics, Glass, Porcelain & Wood Industries*), Aneka Industri (*Automotive and Components & Electronics*) serta Industri Barang Konsumsi

(*Pharmaceuticals & Houseware*) dapat dilihat bahwa Nilai Perusahaan fluktuatif atau naik turun. Adaptasi perusahaan diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman karena pengambilan keputusan berdampak pada kemajuan perusahaan. Pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan nilai perusahaan demikian pula sebaliknya (Noviana & Nellyana, 2017). Maka nilai perusahaan merupakan komponen penting yang menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan.

Intellectual Capital merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan pengetahuan. Hubungan yang diciptakan oleh *Intellectual Capital* berupa *human capital*, *customer capital* dan *structural capital* (Sudibya & Restuti, 2014). *Intellectual Capital* yang dikelola dengan baik akan menciptakan manfaat ekonomi bagi keberlanjutan perusahaan di masa depan. Investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepentingan finansial di masa yang akan datang (Lestari & Setyawan, 2018).

Penelitian (Lestari & Setyawan, 2018) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian (Ginting & Sagala, 2020) yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Penelitian (Buallay et al., 2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Amanti (2012) menyatakan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, karyawan, pihak kreditor, pemegang kepentingan intern dan ekstern, serta pemerintah yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengarahkan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menciptakan nilai tambah dikarenakan dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Penelitian (Utami & Yusniar, 2020) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian (I Nancy & Muharam, 2017) yang menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Penelitian (Wiguna & Putri, 2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan ikut serta dalam menentukan tingkat kepercayaan investor. Modal yang besar akan memudahkan perusahaan dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat

tumbuh dan meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, aset yang dimiliki perusahaan dapat menarik investor karena kestabilan perusahaan secara berkelanjutan dipercaya akan berimbas pada kenaikan nilai perusahaan (Widyaningsih, 2018).

Penelitian (Arum & Nurhayati, 2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian (Ramdhonah et al., 2019) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Penelitian (Aeni & Asyik, 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan research gap yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emprisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis penelitian ini menggunakan analisis asosiatif, deduktif dan inferensial. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan anantara dua atau lebih variabel penelitian. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian deduktif bertujuan untuk melakukan pendekatan secara teoritik guna mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. dan penelitian inferensial bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa dengan membuat penilaian secara menyeluruh, meluas serta mendalam (Sugiyono, 2015:14).

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Sampel yang dipakai yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs web resmi BEI.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang terefleksikan pada harga saham. (Sujoko & Soebiantoro, 2007).	$Q = \frac{MVS + D}{TA}$	Rasio
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual Capital</i> merupakan interaksi dari human capital, customer capital dan structural capital (Sudibya & Restuti, 2014).	MVAIC = HCE + SCE + RCE + CEE	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> dapat memberikan dorongan bagi manajemen dan dewan direksi untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, serta pengawasan efektif oleh pemegang saham untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan (Pramurza et al., 2018)	GCG = Jumlah indikator yang diungkapkan ————— Jumlah total indikator	Rasio
Ukuran Perusahaan	Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal luas oleh masyarakat yang berarti akses untuk mendapatkan informasi dalam meningkatkan nilai perusahaan akan semakin mudah. (Novari & Lestari, 2016)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber: diolah melalui berbagai sumber 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengukuran secara keseluruhan pengaruh antara variabel Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	VF	IC	GCG	SIZE
Mean	2.471369	5.208037	0.792067	29.44382
Median	1.461423	3.882696	0.812500	29.23398
Maximum	18.07175	24.74634	0.937500	34.53277
Minimum	0.015857	0.473387	0.531250	24.80230
Std. Dev.	3.198031	4.045834	0.089638	1.851607
Skewness	3.161492	2.043904	-0.679260	0.475941
Kurtosis	13.34104	8.484568	2.952353	2.963943
Jarque-Bera Probability	954.9617 0.000000	304.1392 0.000000	12.01099 0.002465	5.897966 0.052393
Sum	385.5335	812.4537	123.5625	4593.235
Sum Sq. Dev.	1585.247	2537.160	1.245418	531.4094
Observations	156	156	156	156

Sumber: *Output Eviews 12*

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 156 data. Mean adalah rata-rata data, nilai mean terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 29,44382 sementara GCG memiliki nilai mean terkecil yaitu 0.792067.

Median adalah nilai tengah, median terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 29.23398 sedangkan variabel GCG memiliki median terkecil yaitu 0.812500.

Maximum adalah nilai paling besar dari data. Maximum terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 34.53277 sedangkan variabel GCG memiliki maximum terkecil yaitu 0.812500.

Minimum adalah nilai paling kecil dari data. Minimum terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 24.80230.

Std. Dev. (Standard Deviation) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data. Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel IC yaitu sebesar 4.045834 yang artinya memiliki tingkat risiko lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan variabel lain selama periode penelitian. Sedangkan variabel GCG mempunyai risiko yang paling rendah yaitu sebesar 0.089638. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Skewness adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar mean. Untuk variabel VF dan IC memiliki nilai diatas 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean tidak normal, sedangkan variabel GCG, dan SIZE memiliki nilai disekitar 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal.

Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi, kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Untuk variabel VF, dan IC memiliki nilai lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal. Sedangkan variabel GCG dan SIZE memiliki nilai

kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.

Tabel 3
Pengujian Regresi Data Panel

Effect Test	Prob > F	Det-Test	(Prob>F)/(Prob>Chibar2)/(Pro>Chi2)	Hasil
CEM	0,0000	Uji Chow	0,0000	FEM
FEM	0,0000	Uji Hausman	0,0000	FEM
REM	0,0000	Uji Lagrange Multiplier	0,0000	REM

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4
Uji Asumsi Klasik

	VF	IC	GCG	SIZE
Value of the Firm	1.000000	0.082095	0.217027	0.093183
Intellectual Capital	0.082095	1.000000	0.031059	0.265437
Good Corporate Governance	0.217027	0.031059	1.000000	0.284819
	-			
Firm Size	0.093183	0.265437	0.284819	1.000000
B-P LM	0.0000			
R-Squared	0.830611			
Adjusted of R-Squared	0.763466			
F-Statistic	12.37036			
Prob(F-Statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji di atas tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dan juga dilihat nilai probabilitas variabel Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) lebih besar dari α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
<i>Constanta</i>	94.72844	6.510297	0.0000	
H ₁	0.753761	2.958031	0.0038	Diterima
H ₂	-8.607896	-0.894071	0.3732	Ditolak
H ₃	-3.027857	-5.687678	0.0000	Diterima
H ₄	-0.034086	-2.100004	0.0380	Diterima
H ₅	0.872404	1.434312	0.1543	Ditolak
H ₆	-0.018621	-1.119500	0.2653	Ditolak
R-squared	0.830611			
Adjusted R-squared	0.763466			
F-statistic	12.37036			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Hasil analisis untuk variabel Intellectual Capital memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel (IC) nilai t-statistic sebesar 2.958031, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 150$ didapat nilai t sebesar 1.65508. Dengan demikian nilai t-statistic $2.958031 >$ nilai t-tabel 1.65508 dan nilai Prob ts $0.0038 <$ nilai α 0.05. dengan nilai koefisien sebesar 0.753761 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Intellectual Capital yang optimal akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keunggulan kompetitif yang diperoleh dari Intellectual Capital mampu memperoleh respon yang positif karena semakin baik maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya tanpa takut akan mengalami kerugian. Investor percaya bahwa perusahaan tersebut akan terus berinovasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga dapat memperoleh respon positif dalam masyarakat sehingga nilai perusahaan tidak akan menurun.

Sesuai dengan Resources Based Theory bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya termasuk Intellectual Capital akan mampu memberikan nilai tambah (value added) dan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. Tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut, maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang direpresentasikan oleh

karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Berdasarkan pendekatan Resources Based Theory dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Setyawan, 2018) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Juga sejalan dengan penelitian (Subagio & Januarti, 2022) yang mengungkapkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Nilai signifikan positif ini menandakan bahwa kinerja Intellectual Capital berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi Intellectual Capital maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan. Artinya Intellectual Capital dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan berhasil menjadi sinyal positif untuk pihak eksternal atau pasar.

Hasil analisis untuk variabel Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel (GCG) nilai t-statistic sebesar (0.894071), sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 150 didapat nilai t sebesar 1.65508. Dengan demikian nilai t-statistic (0.894071) < nilai t-tabel 1.65508 dan nilai Prob ts 0.3732 > nilai α 0.05. dengan nilai koefisien sebesar (8.607896) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hal ini dikarenakan karena praktik Good Corporate Governance masih belum diterapkan pada perusahaan secara optimal atau bisa dikatakan praktik GCG dilaksanakan hanya untuk formalitas saja sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan pemerintah. Sehingga investor masih menganggap praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Nilai yang tinggi dalam GCG tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif terhadap hal tersebut. Selain itu, pengungkapan GCG di Indonesia masih bersifat voluntary (sukarela) dan tidak diwajibkan sehingga hal ini menyebabkan pasar kurang yakin dengan hasil pengungkapan GCG, apalagi belum ada dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator Good Corporate Governance dalam laporan keuangannya.

Kebutuhan Good Corporate Governance timbul karena konflik keagenan antara principal dan agent. Agency Theory mendorong munculnya konsep GCG dalam mengelola

bisnis perusahaan, dimana GCG diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan tersebut melalui pengawasan (monitoring) terhadap kinerja para agent. GCG diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan karena dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agent bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab, dan untuk kepentingan perusahaan. GCG diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (agency cost).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Wiguna & Putri, 2016) juga sejalan dengan penelitian (Susianti & Gerianta, 2013) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan karena respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung melainkan membutuhkan waktu, sehingga pengaruh GCG tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. Dan pengungkapan indikator GCG pada laporan tahunan perusahaan masih belum optimal karena banyak indikator yang mengikuti ketentuan dari regulasi pemerintah sehingga perusahaan terkesan memiliki tata kelola yang baik.

Hasil analisis untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai variabel (SIZE) nilai t-statistic sebesar (5.687678), sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 150$ didapat nilai t sebesar 1.65508. Dengan demikian nilai t-statistic (5.687678) < nilai t-tabel 1.65508 dan nilai Prob ts 0.0000 < nilai α 0.05. dengan nilai koefisien sebesar (3.027857) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hal ini bisa terjadi karena investor tidak hanya melihat ukuran perusahaan sebagai tolak ukur untuk berinvestasi, melainkan ada hal lain yang akan menjadi perhatian investor yaitu memperhatikan kinerja perusahaan seperti yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, dan kebijakan perusahaan secara keseluruhan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar juga tidak menjamin kondisi keuangannya akan stabil, karena jumlah aset yang besar jika tidak dimanfaatkan secara efektif, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan penimbunan aset perusahaan, terlebih jika aset perusahaan menumpuk pada piutang dan persediaan. Hal ini akan menyebabkan perputaran aset perusahaan menjadi lambat dan membuat kinerja perusahaan menjadi kurang efektif. Hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena

investor pada umumnya menginginkan perusahaan untuk dapat memanfaatkan dan mengelola asetnya dengan sebaik mungkin.

Signalling Theory atau teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar. Diharapkan pasar akan memberikan reaksi dan memberi pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Apabila sinyal perusahaan yang diberikan adalah kabar baik (good news) maka diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sebaliknya apabila sinyal yang diberikan kabar buruk (bad news) maka harga saham akan mengalami penurunan. Sinyal-sinyal tersebut dapat diberikan perusahaan melalui penyampaian laporan keuangan. Investor dapat menangkap sinyal buruk yang terjadi di perusahaan mengenai Ukuran Perusahaan yang terefleksikan oleh aset perusahaan sehingga investor enggan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Ramdhonah et.al., 2019) dan sejalan dengan penelitian (Anggraini et. al., 2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Terkait dengan kebijakan dividen perusahaan, perusahaan yang mempertahankan laba daripada membaginya sebagai dividen dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 4 tahun yaitu dari 2018-2021 dengan 39 sampel perusahaan. Sehingga data yang digunakan belum mencerminkan kondisi perusahaan yang ada dalam jangka panjang. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan. Padahal masih banyak faktor makro dan mikro yang memengaruhi Nilai Perusahaan seperti inflasi, nilai tukar (kurs), *Return On Equity* atau rasio keuangan lainnya. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada sektor manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–17.
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Arry Eksandy. (2018). *Metode penelitian akuntansi dan manajemen : dilengkapi contoh penelitian data sekunder dan data primer dengan analisis regresi data panel dan regresi linear berganda dengan menggunakan program eviews & SPSS*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Brigham & Houston, 2006, *Fundamentals Of Financials Managemen (Dasar-Dasar Mana-jemen Keuangan)*, Jakarta: Salemba Empat
- Buallay, A., Cummings, R., & Hamdan, A. (2019). Intellectual capital efficiency and bank's performance: A comparative study after the global financial crisis. *Pacific Accounting Review*, 31(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2019-0039>
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 11 Juni 2022
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responbility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14–28.
- Martani, Dwi dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviana, K. C., & Nellyana. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Strategi*, 19(1), 168–176. Retrieved from <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-3.282>
- Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(1), 1–13. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/4680>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Jurnal Riset Akuntansi Dan* Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/15117>
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>

- Ria, M. C., & Prastyatini, S. L. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Tax Planing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan. Retrieved from <https://36.89.54.123/index.php/jrp-amnesty/article/view/6330>
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). EL Muhasaba Jurnal Akuntansi, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Wernerfelt, B. 1984. A Resourced-Based View of The Firm. Strategic Management Journal. Vol.5. pp. 171-180.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>